

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini menggunakan asosiatif/kausalitas. Menurut Sugiyono (2019:21), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini strategi asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas profesionalisme (X_1), integritas (X_2), kompetensi (X_3) dan independensi (X_4) terhadap variabel Y yaitu kualitas audit (variabel terikat) secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Pada penelitian ini juga dirancang untuk menguji besarnya pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian hipotesis.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2019:15), metode penelitian survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, dan wawancara terstruktur.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pernyataan diatas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi pada penelitian ini. Maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor baik auditor junior maupu auditor senior yang bekerja pada KAP yang berada di wilayah DKI Jakarta.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi itu, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* yang berarti unit sampling ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Sugiyono, 2017:116). Metode *convenience sampling* digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 KAP yang berada di wilayah DKI Jakarta.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yang berisikan pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Kuesioner penelitian diantar langsung ke Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta yang menjadi subyek penelitian dan diberi waktu pengisian kuesioner selama satu minggu kemudian setelah satu minggu kuesioner tersebut diambil kembali oleh peneliti, jika dalam waktu satu minggu kuesioner tersebut belum diserahkan kembali maka dikategorikan tidak kembali.

Dalam penelitian ini peneliti mengukur hasil jawaban kuesioner menggunakan skala *likert* lima point. Sugiyono (2019:146) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social, dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala *likert* dalam penelitian ini yaitu responden

diminta untuk memberikan pendapat dari setiap pertanyaan, mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Adapun nilai yang diberikan pada skala *likert* yang dibuat menggunakan skor 1 sampai dengan skor 5, skor terendah yaitu 1 dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang dipilih kemudian untuk skor tertinggi yaitu 5 dengan memberi tanda yang sama seperti diatas. Kuesioner dalam penelitian ini didasari oleh indikator-indikator variabel dan diajukan kepada responden dalam bentuk pertanyaan bentuk *checklist*.

Pengelolaan data tabulasi dan penghitungan hasil survei dilakukan menggunakan program SPSS. Penghitungan ini dapat berguna untuk mengetahui instrumen validitas, reliabilitas, kuesioner dan juga hasil analisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (*output* penelitian). Skala dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, adapun angka-angka dalam pengukuran skala *likert* sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Skala *likert* Kuesioner

NO	JAWABAN	SKOR
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2019:147)

3.4. Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2019:67) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2019:69) menjelaskan bahwa variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan dependen

(terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Oleh karena itu diperlukannya operasionalisasi variabel dalam penelitian guna menjabarkan variabel yang telah ditentukan menjadi indikator dan ukuran yang diperlukan dalam penelitian untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Selain itu tujuan lain adanya operasionalisasi variabel ini guna mempermudah pengertian dan menghindari kekeliruan saat pengumpulan data. Berikut adalah indikator-indikator yang digunakan sebagai dasar penyusunan kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.2.
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	No. Item
Independen			
Profesionalisme (X ₁) Sumber : Hall dalam Ningsih (2012:34)	Profesionalisme adalah sikap, kewajiban dan juga kualitas yang dimiliki untuk melaksanakan tugas dengan baik yaitu dengan tidak merugikan orang lain dan dapat diterima oleh semua pihak yang terkait.	1. Pengabdian Sosial 2. Kewajiban Sosial 3. Kemandirian 4. Keyakinan terhadap peraturan profesi 5. Hubungan dengan sesama profesi	1-3 4-5 6 7-8 9-10
Integritas (X ₂) Sumber : Agoes (2012:L-3)	Integritas adalah seluruh nilai-nilai kejujuran, tegas dan tidak memihak yang dimiliki seorang auditor guna mewujudkan apa yang diyakini kebenarannya kedalam kenyataan.	1. Kejujuran 2. Keberanian 3. Sikap Bijaksana 4. Tanggung Jawab Auditor	1-3 4-6 7 8-10

Variabel	Definisi	Indikator	No. Item
Kompetensi (X ₃) Sumber : Rahayu & Suhayati (2013:41)	Kompetensi artinya auditor harus memiliki pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan pengalaman yang diperlukan untuk melakukan tanggungjawabnya.	1. Keahlian 2. Pelatihan 3. Pengalaman	1-4 5-7 8-10
Independensi (X ₄) Sumber : Rahayu & Suhayati (2013:58)	Independensi adalah sikap yang netral tidak memihak siapapun dalam pelaksanaan, pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit.	1. Bebas dari kewajiban klien 2. Sikap netral 3. Tidak mempunyai kepentingan dengan klien	1-7 8 9-10
Dependen			
Kualitas Audit (Y) Sumber : Tuanakotta (2015:61)	Kualitas audit adalah segala proses pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan, sehingga auditor dalam melakukan audit mampu mengungkapkan dan melaporkan pelanggaran yang mungkin terjadi yang dilakukan klien.	1. Deteksi Salah Saji 2. Kesesuaian dengan standar umum yang berlaku di Indonesia 3. Kepatuhan terhadap SOP	1-5 6-7 8-10 8-10

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

3.5. Metoda Analisis Data

Suharsimi (2014:54) menjelaskan bahwa mengolah dan menganalisis data ialah mengubah data mentah menjadi data yang bermakna mengarah pada kesimpulan. Pada penelitian ini data yang telah berhasil dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan program *Statistic Program for Siencetist Social* (SPSS) dengan versi 25.0, dan disajikan dalam bentuk tabulasi dengan metode skala *likert*. Tujuannya untuk mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dan dapat mempermudah saat melakukan pengolahan data, sehingga akan lebih cepat dan tepat. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

3.5.1. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Kualitas kuesioner penelitian dan kesanggupan responden dalam menjawab pernyataan didalamnya merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen pernyataan dalam kuesioner. Berikut ini penjelasan mengenai uji validitas dan uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini :

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali 2018:51). Model pengujian pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Pearson product moment*. *Pearson product moment* menurut Sugiyono (2013:153) merupakan model pengujian untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independent dengan satu dependen yang kemudian dibandingkan dengan r tabel yang diperoleh dari *degree of freedom* = $n-2$, dimana n merupakan jumlah responden. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2018:45) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dalam penelitian suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas dapat ditentukan dengan koefisien *cronbach's alpha* yaitu koefisien keandalan yang dapat menunjukkan seberapa baik item dalam satu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Koefisien *Cronbach's alpha* dapat diterima dan dapat menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrument bila koefisien *Cronbach's alpha* lebih dari 0,60 (Sunyoto, 2013:81).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Penjelasan dari uji asumsi klasik pada penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

3.5.2.1. Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa uji normalitas merupakan pengujian dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini dalam menguji normalitas data peneliti menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* dengan nilai signifikansi 0,05. Adapun pengujian *Kolmogorov – Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Kriteria :

- a. Jika signifikan $> \alpha$ (0,05) maka dapat dinyatakan H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.
- b. Jika signifikan $< \alpha$ (0,05) maka dapat dinyatakan H_0 ditolak yang berarti data residual tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018:107) menjelaskan bahwa pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik semestinya tidak akan terjadi kolerasi diantara variabel independen. Dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. *Tolerance* bertujuan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah maka sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/Tolerance$. Adapun nilai *cut off* yang biasanya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- a. Jika $tolerance \leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinieritas.
- b. Jika $tolerance \geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi dapat dinyatakan homoskedastisitas jika varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sebaliknya model regresi dinyatakan heteroskedastisitas jika varian dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain berbeda. Jadi model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadinya model regresi homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memperhatikan ada tidaknya pola tertentu pada grafik plot antara SRESID (residual) dan nilai prediksi variabel terikat atau dependen yaitu ZPRED dimana sumbu Y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang sudah di standarisasi. Berikut ini dasar analisisnya :

1. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka akan terjadi heteroskedastisitas.

2. Apabila tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang bertujuan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh antar satu atau dua variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini persamaan regresi yang digunakan dengan rumus Sugiyono (2016:251) sebagai berikut:

$$KA = a + b_1 P + b_2 ITG + b_3 K + b_4 IDP + e$$

Keterangan :

KA	=	Kualitas Audit
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien Regresi
P	=	Profesionalisme
ITG	=	Integritas
K	=	Kompetensi
IDP	=	Independensi
e	=	<i>Error</i>

3.5.4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme, integritas, kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit dengan menggunakan uji statistik t dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.5.4.1. Uji Parsial

Ghozali (2018:179) menjelaskan bahwa uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel

profesionalisme, integritas, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit menggunakan uji statistik t. Uji parsial digunakan untuk melihat signifikansi statistik pengaruh variabel independen secara parsial dengan taraf signifikan 5% atau tingkat kepercayaan sebesar 95%. Adapun hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

3.5.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2018:179) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil memberikan arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas, dan nilai yang mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.